

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penjelasan dalam penelitian ini memberikan informasi tentang lokasi dan alasan pemilihan PT. JISS Indonesia Sejahtera sebagai objek penelitian dalam konteks rendahnya tingkat produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini dilakukan di PT. JISS Indonesia Sejahtera yang berlokasi di Gedung Yusuf, Alun-Alun Perkantoran Mampang, Jl. Mampang Prapatan Raya No.88, RT.4/RW.6, Tegal Parang, Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12790. Ini adalah alamat lengkap perusahaan tempat penelitian dilaksanakan. Peneliti memilih PT. JISS Indonesia Sejahtera sebagai objek penelitian karena ada masalah yang ingin diinvestigasi. Masalah tersebut adalah rendahnya tingkat produktivitas kerja karyawan di perusahaan tersebut. Peneliti mencatat bahwa masalah ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk iklim organisasi, keterbatasan, dan kompetensi karyawan yang tidak mencukupi. Oleh karena itu penelitian memiliki tujuan dengan menganalisis dan memiliki tujuan dengan memahami beberapa faktor yang mempengaruhi variabel yang dipilih peneliti berupa produktivitas kerja karyawan di perusahaan ini.

Penelitian ini akan fokus pada analisis iklim organisasi, kompensasi, dan kompetensi karyawan di PT. JISS Indonesia Sejahtera. Ini akan membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin ada dalam aspek-aspek tersebut dan memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Dengan pemilihan objek penelitian yang sesuai dan lokasi yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang produktivitas produktivitas kerja karyawan di perusahaan tersebut dan

mungkin memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau perubahan yang diperlukan.

2. Waktu Penelitian

Pernyataan ini memberikan informasi tentang jangka waktu pelaksanaan penelitian, yaitu selama 3 bulan, dari Juni 2023 hingga Agustus 2023. Penelitian ini akan berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada bulan Juni 2023 dan berakhir pada bulan Agustus 2023. Durasi penelitian adalah periode waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan semua tahap penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan akhir. Penentuan durasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan efektivitas. Ini berarti peneliti percaya bahwa tiga bulan adalah waktu yang cukup untuk melakukan penelitian dengan baik dan memperoleh hasil yang relevan. Durasi ini mungkin disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia, batasan waktu, dan tujuan penelitian. Dalam penelitian, waktu adalah faktor penting. Dengan memiliki jangka waktu yang terbatas, peneliti harus memprioritaskan tugas-tugas penelitian, mengatur jadwal, dan memastikan bahwa semua langkah yang diperlukan dapat diselesaikan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Ini juga menghindari tertundanya yang berlebihan dan membantu peneliti tetap fokus pada tujuan penelitian. Pemilihan periode tiga bulan untuk penelitian ini diharapkan akan memungkinkan peneliti untuk secara efisien dan efektif mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data serta temuan yang relevan dalam rangka memahami masalah produktivitas kerja di perusahaan yang diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam konteks penelitian ini menurut Sugiyono (2018) metode survei dengan pendekatan korelasi dipilih untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang sah dan akurat tentang iklim organisasi, kompensasi, kompetensi, dan produktivitas kerja dari karyawan PT. JISS Indonesia Sejahtera. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk

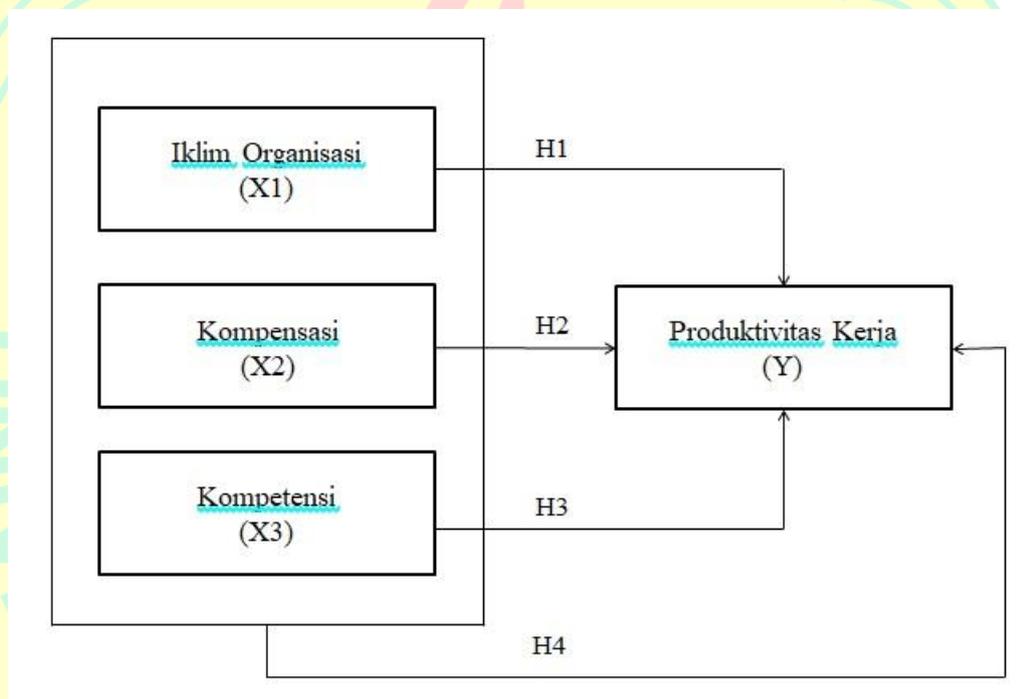
menganalisis hubungan antar variabel-variabel tersebut. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan efisien.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Iklim Organisasi variabel yang digunakan peneliti sebagai X1 adalah variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel ini mencerminkan kondisi atau atmosfer dalam organisasi yang mencakup faktor-faktor seperti budaya organisasi, norma-norma, nilai-nilai, dan suasana kerja. Dalam konteks penelitian ini, iklim organisasi diberi simbol X1.
- b. Kompensasi variabel yang digunakan peneliti sebagai X2 adalah variabel bebas lainnya dalam penelitian ini. Variabel ini mencakup semua bentuk penggantian kepada karyawan, seperti indikator yang digunakan peneliti berupa gaji, indikator yang digunakan peneliti berupa tunjangan, indikator yang digunakan peneliti berupa bonus, dan indikator yang digunakan peneliti berupa manfaat lainnya. Kompensasi dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja karyawan. Dalam penelitian ini, kompensasi diberi simbol X2.
- c. Kompetensi variabel yang digunakan peneliti sebagai X3 adalah variabel bebas ketiga dalam penelitian ini. Ini mengacu pada keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dalam melaksanakan tugas mereka. Kompetensi karyawan dapat mempengaruhi sejauh mana mereka dapat menjalankan pekerjaan mereka dengan efektif. Dalam penelitian ini, kompetensi diberi simbol X3.
- d. Produktivitas Kerja variabel yang digunakan peneliti sebagai Y adalah variabel terikat dalam penelitian ini. Ini adalah variabel yang ingin diukur atau dianalisis dalam persyaratan dengan variabel-variabel bebas (iklim organisasi, kompetensi, dan kompetensi). Produktivitas kerja mengacu pada sejauh mana karyawan dapat

menghasilkan pekerjaan atau hasil yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, produktivitas kerja diberi simbol Y.

Dengan menggunakan simbol-simbol ini, penelitian akan menguji hubungan dan pengaruh antara iklim organisasi, keberlanjutan, kompetensi, dan produktivitas kerja di PT. JISS Indonesia Sejahtera sebagai variabel-variabel ini merupakan elemen kunci dalam analisis penelitian.



Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

- X1 : Iklim Organisasi variabel yang digunakan peneliti sebagai Variabel Bebas
- X2 : Kompensasi variabel yang digunakan peneliti sebagai Variabel Bebas
- X3 : Kompetensi variabel yang digunakan peneliti sebagai Variabel Bebas

Y : Produktivitas Kerja variabel yang digunakan peneliti sebagai
Variabel Terikat

=> : Arah Pengarah

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sulupadang et al. (2017) Populasi Merujuk pada kelompok subyek atau individu yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi adalah kelompok yang lebih luas yang ingin dijelaskan atau dari mana penelitian untuk mendapatkan informasi. Populasi bisa sangat besar atau lebih terbatas, tergantung pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh karyawan PT. JISS Sejahtera Indonesia di wilayah Jakarta, yang berjumlah 382 karyawan. Penelitian akan fokus pada karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dalam kelompok ini. Hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi tersebut, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas tentang produktivitas kerja di perusahaan tersebut.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel Merujuk pada sebagian kecil dari jumlah karakteristik dan yang dimiliki oleh populasi yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian, pengambilan sampel diperlukan karena seringkali tidak mungkin atau tidak praktis untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi. Oleh karena itu sampel dipilih untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Probability sampling adalah metode pengambilan sampel yang memberikan setiap unsur atau anggota populasi peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Ini berarti setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Metode ini cenderung menghasilkan sampel yang lebih representatif. Stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memperhatikan strata dalam populasi. Strata adalah

kelompok subpopulasi yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk memastikan sampel bahwa mencakup elemen-elemen dari berbagai strata dalam populasi. Ini membantu sampel memperoleh yang lebih representatif.

Dengan tingkat kesalahan 5%, peneliti menggunakan tabel Isaac Micheal untuk menghitung ukuran sampel yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti mempunyai tingkat keyakinan sebesar 95% bahwa temuan sampelnya dapat diterapkan pada seluruh populasi dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Menggunakan metode *stratified random sampling* dan tabel yang dibuat oleh Isaac Micheal, peneliti dapat memilih sampel yang mewakili beragam karakteristik dalam populasi PT. JISS Sejahtera Indonesia. Ini penting untuk memastikan hasil penelitian memiliki relevansi yang tinggi dengan populasi yang lebih besar.

Ukuran sampel yang diperlukan untuk populasi tertentu dengan tingkat kepercayaan tertentu dan tingkat kesalahan tertentu ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Salah satu cara menghitung jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian berdasarkan demografi tertentu adalah dengan rumus Slovin. Rumus ini bergantung pada tingkat kepercayaan dan tingkat kesalahan yang diinginkan. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Ini berarti bahwa penelitian ingin memiliki tingkat keyakinan 95% bahwa hasil dari sampel akan mewakili populasi secara keseluruhan. Tingkat kepercayaan umum ini cukup tinggi dan digunakan dalam penelitian ilmiah. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam rumus Slovin adalah 5%. Tingkat kesalahan ini mengukur sejauh mana hasil dari sampel dapat berbeda dari hasil yang sebenarnya dalam populasi. Dalam hal ini, penelitian ingin membatasi tingkat kesalahan sampel menjadi 5%.

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan populasi, tingkat kepercayaan, dan tingkat kesalahan yang ditentukan. Rumus tersebut memungkinkan peneliti untuk menentukan ukuran sampel yang cukup besar untuk memenuhi kriteria tingkat kepercayaan dan tingkat kesalahan yang diinginkan. Dengan menggunakan rumus Slovin

dan memasukkan tingkat kesalahan 5% ke dalam rumus, penelitian dapat menghitung batas minimal sampel yang diperlukan untuk mencapai tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan yang telah ditetapkan. Ini adalah langkah-langkah penting dalam perencanaan penelitian untuk memastikan bahwa ukuran sampel yang dipilih memiliki ketebalan statistik yang memadai sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : *Margin of Error*

Perhitungan jumlah sampel, $n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{382}{1+382 \times 0,05^2} = 195$ dibulatkan menjadi 195 karyawan. Secara keseluruhan, pernyataan ini menjelaskan bagaimana penelitian menentukan ukuran sampel yang sesuai untuk memenuhi tujuan penelitian dengan tingkat kesalahan tertentu (5%) berdasarkan tabel Isaac Micheal. Jumlah sampel yang dipilih adalah 195 responden dari populasi terjangkau sebesar 382 orang, dan informasi lebih lanjut tentang penyebaran sampel tersebut dapat ditemukan dalam tabel 3.1 dalam dokumen penelitian.

Tabel 3.1 Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

Area Kerja	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
Jakarta Selatan	173	88
Jakarta Barat	53	27
Jakarta Pusat	89	46
Jakarta Utara	67	34
Total	382	195

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Dalam pernyataan tersebut, dijelaskan bagaimana sampel tersebut dibagi berdasarkan wilayah di Jakarta. Secara spesifik, dari 195 karyawan yang merupakan sampel, dibagi menjadi empat wilayah geografis di Jakarta, yaitu Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Jakarta Utara. Berdasarkan

pembagian ini, jumlah karyawan yang diambil dari masing-masing wilayah adalah sebagai berikut Jakarta Selatan dengan 88 karyawan, Jakarta Barat dengan 27 karyawan, Jakarta Pusat: 46 karyawan, Jakarta Utara dengan 34 karyawan. Dengan pembagian ini, penelitian akan mencakup variasi geografis dalam sampelnya, yang mungkin relevan tergantung pada tujuan penelitian. Secara keseluruhan, pernyataan ini memberikan informasi tentang bagaimana sampel penelitian dipilih dari populasi terjangkau dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (meskipun kriteria ini tidak dijelaskan secara rinci). Sampel tersebut juga dibagi berdasarkan lokasi geografis di Jakarta untuk mewakili variasi dalam sampel penelitian.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini meneliti tentang 4 (empat) variabel, yaitu Iklim Organisasi (X1), Kompensasi (X2), Kompetensi (X3) dan Produktivitas Kerja (Y). Berikut penyusunan instrumennya:

1. Iklim Organisasi (X1)

a. Definisi Konseptual

Iklim organisasi merupakan suatu lingkungan internal yang dapat mempengaruhi karyawan baik dari persepsi, kinerja maupun perilaku. Adapun aspek yang mempengaruhi iklim organisasi pada karyawan yaitu indikator yang digunakan dengan bentuk rasa tanggung jawab, indikator yang digunakan dengan bentuk standar atau indikator yang digunakan dengan bentuk harapan tentang indikator yang digunakan dengan bentuk kualitas pekerjaan dan indikator yang digunakan dengan bentuk rasa persaudaraan.

b. Definisi Operasional

Iklim organisasi yang meliputi unsur indikator yang digunakan dengan bentuk rasa tanggung jawab, indikator yang digunakan dengan bentuk standar atau indikator yang digunakan dengan bentuk harapan terhadap indikator yang digunakan dengan bentuk kualitas kerja, dan indikator yang digunakan dengan bentuk rasa persaudaraan merupakan data

primer yang diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen Iklim Organisasi

Dengan kata lain merujuk ke tabel 3.2 untuk melihat instrumen kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen Kisi-kisi ini akan membantu mengukur variabel iklim organisasi dengan menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 5, dan tabel tersebut akan memuat rincian lengkap mengenai item-item yang digunakan dalam instrumen tersebut. Hal ini penting karena memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana penelitian mengukur iklim organisasi dan apa yang menjadi dasar dari analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Iklim Organisasi

No.	Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid
1.	Rasa tanggung jawab	1, 2, 3, 4		1, 2, 3, 4
2.	Standar atau harapan tentang kualitas pekerjaan	5, 6, 7, 8, 9	6	5, 7, 8, 9
3.	Rasa persaudaraan	10, 11, 12, 13		10, 11, 12, 13

Sumber data: Data diolah Peneliti (2023)

d. Validitas Instrumen Iklim Organisasi

Pernyataan yang Anda berikan merupakan bagian dari proses penelitian atau uji coba terkait dengan pengujian suatu kriteria atau standar dalam analisis data. Kriteria dari batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Di sini, "rtabel" mungkin merujuk pada analisis nilai ambang batas atau nilai kritis yang digunakan dalam statistik. Nilai ini, dalam konteks tertentu, dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu pernyataan atau hipotesis dapat diterima atau ditolak. Nilai 0,361 adalah nilai kritis yang digunakan sebagai standar atau kriteria untuk menerima pernyataan atau hasil pengujian.

Dilakukan pengujian terhadap 30 responden Hal ini menunjukkan bahwa ada suatu pengujian atau penelitian yang dilakukan terhadap sekelompok responden sebanyak 30 orang. Pengujian ini mungkin melibatkan pernyataan atau pertanyaan tertentu yang ingin diuji apakah valid atau tidak.

Langkah selanjutnya adalah menguji kembali pernyataan item yang valid pada 195 responden setelah jumlah item yang ditentukan ditentukan. Setelah pengujian awal terhadap 30 responden, tampaknya beberapa item pernyataan atau pertanyaan telah diidentifikasi sebagai valid. Selanjutnya, penelitian ini akan melibatkan 195 responden lainnya. Proses selanjutnya adalah menguji kembali item pernyataan yang sudah dianggap valid pada kelompok responden yang lebih besar ini. Selama pengujian ini, mungkin beberapa item lain yang awalnya termasuk dalam kuesioner telah dieliminasi atau "di-drop" berdasarkan hasil analisis sebelumnya.

Secara umum, pernyataan tersebut menggambarkan tahapan dalam suatu penelitian atau uji coba di mana kriteria untuk validitas pernyataan telah ditentukan, pengujian awal telah dilakukan pada kelompok kecil responden, dan langkah selanjutnya adalah menguji ulang pernyataan yang valid pada kelompok yang lebih besar setelah mengidentifikasi item yang dihilangkan.

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Iklim Organisasi

Nomor Soal	Nilai rxy (rhitung)	Nilai rtabel	Keterangan	Status
1	0.81	0.36	rhitung > rtabel	VALID
2	0.90	0.36		
3	0.79	0.36		
4	0.88	0.36		
5	0.62	0.36		
6	0.14	0.36	rhitung < rtabel	DROP
7	0.71	0.36	rhitung > rtabel	VALID
8	0.88	0.36		

9	0.84	0.36		
10	0.84	0.36		
11	0.88	0.36		
12	0.83	0.36		
13	0.81	0.36		

Sumber : Data diolah Peneliti (2023)

Menurut hasil penelitian telah mengidentifikasi dan membuang satu pernyataan yang tidak valid dari instrumen pengukuran iklim organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas yang memadai dan dapat mengukur variabel dengan akurat. Hasil ini akan mempengaruhi analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut.

Tabel 3.5 Realibilitas Iklim Organisasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,955	12

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang tinggi (0,955), instrumen yang terdiri dari 12 butir pernyataan tentang iklim organisasi akan digunakan sebagai instrumen akhir dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa instrumen tersebut telah terbukti memiliki tingkat reliabilitas yang memadai untuk mengukur variabel iklim organisasi dengan baik, dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan instrumen ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan kata lain, hasil ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah alat yang handal dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel iklim organisasi, sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dianggap lebih akurat dan valid.

2. Kompensasi (X2)

a. Definisi Konseptual

Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima sebagai bentuk balas jasa oleh karyawan sebagai upaya yang telah dilakukan untuk organisasi. Adapun aspek kompensasi di perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan (gaji, insentif, tunjangan), fasilitas, dan penghargaan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kompensasi dianggap sebagai variabel yang ingin diukur atau dipelajari. Kompensasi Merujuk pada semua bentuk penggantian yang diberikan kepada karyawan sebagai ketidakseimbangan atas pekerjaan yang mereka lakukan. Ini mencakup berbagai elemen, seperti elemen yang berupa gaji pokok, elemen yang berupa insentif, elemen yang berupa tunjangan, elemen yang berupa fasilitas, dan elemen yang berupa penghargaan. Data yang diperoleh dari praktik lapangan ini disebut "data primer". Ini berarti bahwa data dikumpulkan langsung dari sumber asli dalam penelitian ini, yaitu karyawan yang menerima penyelesaian. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui metode observasi, wawancara, atau kuesioner, sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan kuesioner dan skala Likert, peneliti akan mengumpulkan data dari karyawan untuk mengukur persepsi mereka tentang kompensasi, termasuk semua aspek yang telah disebutkan di atas. Data ini akan digunakan untuk menganalisis dan mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana karyawan melihat kesejahteraan mereka dalam organisasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kompensasi

Dengan kata lain merujuk ke tabel 3.2 untuk melihat instrumen kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen Kisi-kisi ini akan membantu mengukur variabel iklim organisasi dengan menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 5, dan tabel tersebut akan memuat rincian lengkap mengenai item-item yang digunakan dalam instrumen tersebut.

Hal ini penting karena memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana penelitian mengukur iklim organisasi dan apa yang menjadi dasar dari analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Kompensasi

No.	Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid
1.	Pendapatan (gaji, insentif dan tunjangan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	2	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2.	Fasilitas	9, 10, 11, 12, 13	9	10, 11, 12, 13
3.	Penghargaan	14, 15, 16, 17	17	14, 15, 16

Sumber data: Data diolah Peneliti (2023)

d. Validitas Instrumen Kompensasi

Kriteria dari batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Kriteria dari batas minimum pernyataan yang diterima" mengacu pada standar atau ambang batas yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menerima atau menolak pernyataan atau hipotesis dalam penelitian ini. r_{tabel} mungkin Merujuk pada nilai kritis yang digunakan dalam analisis statistik. Nilai 0,361 adalah nilai ambang batas yang digunakan sebagai kriteria untuk menerima pernyataan atau hasil pengujian. Ini berarti bahwa jika hasil analisis statistik memenuhi kriteria ini, maka pernyataan tersebut akan diterima.

Dilakukan pengujian terhadap 30 responden. Proses penelitian ini dimulai dengan melakukan pengujian atau survei terhadap sekelompok responden sebanyak 30 orang. Selama pengujian ini, mungkin ada pertanyaan atau pernyataan tertentu yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan data.

Langkah selanjutnya adalah menguji kembali pernyataan item yang valid pada 195 responden setelah jumlah item yang ditentukan ditentukan. Setelah pengujian awal terhadap 30 responden, beberapa pernyataan item mungkin telah diidentifikasi sebagai valid, artinya item-item tersebut dianggap relevan atau memiliki makna yang

signifikan berdasarkan hasil analisis. Selanjutnya, penelitian ini akan melibatkan 195 responden lainnya. Dalam tahap ini, pernyataan item yang sudah dianggap valid akan diuji kembali atau diajukan kepada kelompok responden yang lebih besar. Hal ini dapat dilakukan untuk mengonfirmasi hasil sebelumnya dan memastikan bahwa item-item tersebut masih valid.

Selain itu, pernyataan juga menyebutkan bahwa telah ditentukan jumlah item yang akan dieliminasi atau "di-drop" dari kuesioner sebelum pengujian selanjutnya. Hal ini mungkin dilakukan berdasarkan hasil pengujian awal atau analisis sebelumnya.

Jadi, keseluruhan pernyataan ini menggambarkan proses penelitian yang meliputi pengujian awal, pengujian kriteria ambang batas, identifikasi item-item yang valid, dan pengujian ulang terhadap responden yang lebih banyak. Selain itu, beberapa item mungkin dihapus dari kuesioner sebelum langkah selanjutnya.

Tabel 3.8 Uji Validitas Instrumen Kompensasi

Nomor Soal	Nilai rxy (rhitung)	Nilai rtabel	Keterangan	Status
1	0.58	0.36	rhitung > rtabel	VALID
2	0.27	0.36	rhitung < rtabel	DROP
3	0.40	0.36	rhitung > rtabel	VALID
4	0.49	0.36		
5	0.60	0.36		
6	0.70	0.36		
7	0.74	0.36		
8	0.78	0.36	rhitung < rtabel	DROP
9	0.12	0.36		
10	0.60	0.36	rhitung > rtabel	VALID
11	0.68	0.36		
12	0.66	0.36		
13	0.71	0.36		
14	0.74	0.36		
15	0.52	0.36		
16	0.70	0.36		

17	0.15	0.36	$r_{hitung} < r_{tabel}$	DROP
----	------	------	--------------------------	------

Sumber : Data diolah Peneliti (2023)

Untuk menentukan apakah suatu pernyataan dianggap valid atau tidak, penelitian menggunakan kriteria tertentu. Dalam hal ini, kriteria validitas ditentukan dengan nilai “rtabel” sebesar 0,361. Ini adalah ambang batas yang digunakan untuk menilai apakah koefisien korelasi antara pernyataan dan variabel yang diukur mampu atau tidak. Pernyataan yang memiliki koefisien korelasi di atas ambang batas ini dianggap sah, sedangkan yang di bawahnya dianggap tidak sah. Terdapat tiga pernyataan yang tidak memenuhi syarat validitas, pernyataan-pernyataan tersebut dihilangkan atau tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hasilnya, dari 17 pernyataan yang diuji, hanya 14 pernyataan yang dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel terkait kompensasi. Dengan demikian, penelitian telah mengidentifikasi dan membuang tiga pernyataan yang tidak valid dari instrumen pengukuran kompensasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas yang memadai untuk mengukur variabel dengan baik, dan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dianggap lebih akurat dan valid. Hasil ini akan mempengaruhi analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut.

Tabel 3.9 Realibilitas Kompensasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,889	14

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang tinggi (0,889), instrumen yang terdiri dari 14 butir pernyataan tentang pembaruan akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa instrumen tersebut telah terbukti memiliki tingkat reliabilitas yang memadai untuk mengukur variabel pengisian dengan baik, dan

penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan instrumen ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan kata lain, hasil ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah alat yang handal dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel konversi, sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dianggap lebih akurat dan valid.

3. Kompetensi (X3)

a. Definisi Konseptual

Kompetensi adalah penguasaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Ini mengacu pada keterampilan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu konteks atau bidang tertentu. Kompetensi berarti seseorang memiliki keahlian atau kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Dilandasi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi tidak hanya terbatas pada keterampilan fisik atau teknis, tetapi juga melibatkan tiga komponen penting. Ini mencakup pemahaman teoritis atau konsep tentang suatu subjek atau bidang. Pengetahuan memberikan dasar untuk pemahaman yang mendalam tentang topik yang bersangkutan.

Ini adalah kemampuan praktis untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Keterampilan melibatkan tindakan fisik atau mental yang memungkinkan individu mencapai hasil yang diinginkan. Sikap mencakup pandangan, nilai-nilai, dan perilaku seseorang terhadap tugas atau pekerjaan tersebut. Sikap yang positif dan berorientasi pada hasil dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menjalankan tugas dengan efektif. Yang mempengaruhi kualitas seseorang yang berkaitan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu tugas. Ini mengindikasikan bahwa kompetensi memainkan peran penting dalam menentukan kualitas hasil yang diperoleh seseorang dalam suatu tugas atau pekerjaan. Semakin tinggi tingkat kompetensi seseorang, semakin mungkin hasil yang dicapai akan berkualitas tinggi.

Jadi, secara keseluruhan pernyataan tersebut merangkum bahwa kompetensi adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mempengaruhi kualitas seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dalam suatu konteks tertentu. Ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan seluruh aspek ini untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan.

b. Definisi Operasional

Kompetensi merupakan variabel utama yang dinilai melalui kuesioner dengan skala likert. Kompetensi mencakup unsur-unsur yang digunakan dalam penelitian sebagai kemampuan yang memiliki arti sebagai *skill*, unsur-unsur pengetahuan yang memiliki arti sebagai *knowledge* dan unsur-unsur sikap yang memiliki arti sebagai *attitude*.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi

Dengan kata lain merujuk ke tabel 3.2 untuk melihat instrumen kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen Kisi-kisi ini akan membantu mengukur variabel iklim organisasi dengan menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 5, dan tabel tersebut akan memuat rincian lengkap mengenai item-item yang digunakan dalam instrumen tersebut. Hal ini penting karena memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana penelitian mengukur iklim organisasi dan apa yang menjadi dasar dari analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi

No.	Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid
1.	Keterampilan	1, 2, 3, 4		1, 2, 3, 4
2.	Pengetahuan	5, 6, 7		5, 6, 7
3.	Sikap	8, 9, 10		8, 9, 10

Sumber data: Data diolah Peneliti (2023)

d. Validitas Instrumen Kompetensi

Kriteria dari batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Ini menunjukkan bahwa ada suatu standar atau ambang batas yang telah ditentukan sebelumnya dalam penelitian ini. Standar tersebut

adalah nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Nilai r_{tabel} ini mungkin adalah nilai kritis yang digunakan dalam analisis statistik. Nilai ini digunakan sebagai acuan untuk menilai validitas pernyataan atau pertanyaan yang akan diuji.

Pernyataan butir akan dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pernyataan ini menggambarkan kriteria validitas. Dalam konteks ini, butir pernyataan atau pertanyaan akan dianggap valid jika nilai r_{hitung} (hasil analisis statistik) lebih besar dari nilai r_{tabel} yang telah ditentukan sebelumnya. Artinya jika nilai hasil analisis statistik (r_{hitung}) melebihi ambang batas (r_{tabel}), maka pernyataan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir – butir pernyataan dianggap tidak valid dan harus di drop atau tidak digunakan pengujian terhadap 30 responden. Jika hasil analisis statistik (r_{hitung}) lebih rendah dari nilai ambang batas (r_{tabel}), maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

Perkataan “di drop” menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak akan digunakan dalam pengujian selanjutnya terhadap 30 responden. Artinya, pernyataan yang dianggap tidak valid akan dihapus atau tidak dipertimbangkan dalam analisis selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah menguji kembali pernyataan item yang valid pada 195 responden setelah jumlah item yang ditentukan ditentukan. Setelah menemukan pernyataan yang dianggap valid berdasarkan kriteria sebelumnya, langkah selanjutnya adalah melanjutkan pengujian dengan 195 responden. Pada tahap ini, item pernyataan yang dianggap valid akan diuji kembali atau diberikan kepada kelompok responden yang lebih besar.

Sebelum melakukan pengujian lanjutan ini, juga telah menetapkan jumlah item yang akan dihapus atau "di drop" berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Item-item ini tidak akan digunakan dalam tahap berikutnya dari penelitian ini. Jadi, pernyataan tersebut menyederhanakan prosedur pengujian validitas pernyataan, dengan

langkah-langkah untuk menentukan validitas, menghapus pernyataan yang tidak valid, dan kemudian melanjutkan pengujian dengan kelompok responden yang lebih besar.

Tabel 3.12 Uji Validitas Instrumen Kompetensi

Nomor Soal	Nilai rxy (rhitung)	Nilai rtabel	Keterangan	Status
1	0.80	0.36	rhitung > rtabel	VALID
2	0.91	0.36		
3	0.79	0.36		
4	0.83	0.36		
5	0.83	0.36		
6	0.97	0.36		
7	0.84	0.36		
8	0.86	0.36		
9	0.87	0.36		
10	0.86	0.36		

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Untuk menentukan apakah suatu pernyataan dianggap valid atau tidak, penelitian menggunakan kriteria tertentu. Dalam hal ini, kriteria validitas ditentukan dengan nilai “rtabel” sebesar 0,361. Ini adalah ambang batas yang digunakan untuk menilai apakah koefisien korelasi antara pernyataan dan variabel yang diukur mampu atau tidak. Pernyataan yang memiliki koefisien korelasi di atas ambang batas ini dianggap sah, sedangkan yang di bawahnya dianggap sah. Berdasarkan hasil uji coba validitas yang positif, semua 10 pernyataan yang diuji dinyatakan valid. Artinya semua pernyataan tersebut mampu untuk mengukur variabel kompetensi yang sedang diteliti. Dengan demikian, penelitian telah mengkonfirmasi bahwa 10 pernyataan yang digunakan dalam instrumen pengukuran kompetensi adalah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kompetensi dengan baik. Data yang diperoleh dari penggunaan instrumen ini dapat dianggap lebih akurat dan valid dalam konteks penelitian kompetensi tersebut.

Tabel 3.13 Realibilitas Kompetensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,955	10

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang tinggi (0,955), instrumen yang terdiri dari 10 butir pernyataan tentang kompetensi akan digunakan sebagai instrumen akhir dalam penelitian ini. Artinya instrumen tersebut telah terbukti memiliki tingkat reliabilitas yang memadai untuk mengukur variabel kompetensi dengan baik, dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan instrumen ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan kata lain, hasil ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah alat yang handal dan dapat diandalkan untuk mengukur kompetensi variabel, sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dianggap lebih akurat dan valid. Instrumen ini akan membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis kompetensi yang diteliti dalam konteks penelitian.

4. Produktivitas Kerja (Y)

a. Definisi Konseptual

Produktivitas kerja merupakan sebagai tolak ukur kinerja seseorang (*input*) dengan sesuatu yang dihasilkan (*output*) baik itu barang ataupun jasa. Adapun aspek yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu meningkatkan hasil yang dicapai (*output* dan *input*), efisiensi (waktu, sumber daya dan biaya), mutu dan pengembangan diri.

b. Definisi Operasional

Produktivitas kerja merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala likert, yang terdiri dari aspek yang digunakan oleh peneliti dengan meningkatkan hasil yang dicapai (*output* dan *input*), aspek yang digunakan oleh peneliti dengan efisiensi (waktu, sumber daya dan biaya), aspek yang digunakan oleh peneliti

dengan mutu dan aspek yang digunakan oleh peneliti dengan pengembangan diri.

c. Kisi-Kisi Instrumen Produktivitas Kerja

Dengan kata lain merujuk ke tabel 3.2 untuk melihat instrumen kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen Kisi-kisi ini akan membantu mengukur variabel iklim organisasi dengan menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 5, dan tabel tersebut akan memuat rincian lengkap mengenai item-item yang digunakan dalam instrumen tersebut. Hal ini penting karena memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana penelitian mengukur iklim organisasi dan apa yang menjadi dasar dari analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.14 Kisi-Kisi Instrumen Produktivitas Kerja

No.	Indikator	Item Uji Coba	Drop	Item Valid
1.	Meningkatkan hasil yang dicapai (input dan output)	1, 2, 3, 4	3	1, 2, 4
2.	Efisiensi	5, 6, 7		5, 6, 7
3.	Mutu	8, 9, 10		8, 9, 10
4.	Pengembangan diri	11, 12, 13, 14		11, 12, 13, 14

Sumber data: Data diolah Peneliti (2023)

d. Validitas Instrumen Produktivitas Kerja

Pernyataan atau item yang ditemukan tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$) harus dihapus atau tidak digunakan dalam pengujian terhadap 30 responden. Ini berarti bahwa pernyataan-pernyataan tersebut tidak akan digunakan dalam pengumpulan data lebih lanjut.

Uji kembali item yang valid pada 195 responden: Setelah langkah pertama selesai, langkah selanjutnya adalah menguji kembali pernyataan yang telah terbukti valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada kelompok yang lebih besar, yaitu 195 responden. Ini adalah langkah lanjutan dalam uji validitas yang lebih luas. Dengan demikian, langkah-langkah ini memastikan bahwa pernyataan atau item dalam instrumen penelitian adalah valid dan dapat diandalkan dalam pengumpulan data dari

responden yang lebih banyak. Penghapusan pernyataan yang tidak valid adalah langkah yang penting dalam memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel dengan akurat dan konsisten.

Tabel 3.16 Uji Validitas Instrumen Produktivitas Kerja

Nomor Soal	Nilai rxy (rhitung)	Nilai rtabel	Keterangan	Status
1	0.87	0.36	rhitung > rtabel	VALID
2	0.87	0.36		
3	0.25	0.36	rhitung > rtabel	DROP
4	0.76	0.36	rhitung > rtabel	VALID
5	0.78	0.36		
6	0.84	0.36		
7	0.93	0.36		
8	0.88	0.36		
9	0.83	0.36		
10	0.73	0.36		
11	0.85	0.36		
12	0.89	0.36		
13	0.85	0.36		
14	0.77	0.36		

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Untuk menentukan apakah suatu pernyataan dianggap valid atau tidak, penelitian menggunakan kriteria tertentu. Dalam hal ini, kriteria validitas ditentukan dengan nilai “rtabel” sebesar 0,361. Ini adalah ambang batas yang digunakan untuk menilai apakah koefisien korelasi antara pernyataan dan variabel yang diukur mampu atau tidak. Pernyataan yang memiliki koefisien korelasi di atas ambang batas ini dianggap sah, sedangkan yang di bawahnya dianggap tidak sah. Karena satu pernyataan tidak memenuhi syarat validitas, maka pernyataan tersebut dieliminasi atau tidak digunakan lebih lanjut. Hasilnya, dari 14 pernyataan yang diuji, hanya 13 pernyataan yang dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel terkait kompensasi. Dengan demikian, penelitian telah mengidentifikasi dan

membuang satu pernyataan yang tidak valid dari instrumen pengukuran kompensasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas yang memadai untuk mengukur variabel dengan baik, dan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dianggap lebih akurat dan valid. Hasil ini akan mempengaruhi analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut.

Tabel 3.17 Realibilitas Produktivitas Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,966	13

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang tinggi (0,967), instrumen yang terdiri dari 13 butir pernyataan tentang pembaruan akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa instrumen tersebut telah terbukti memiliki tingkat reliabilitas yang memadai untuk mengukur variabel pengisian dengan baik, dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan instrumen ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan kata lain, hasil ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah alat yang handal dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel konversi, sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dianggap lebih akurat dan valid. Instrumen ini akan membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis kompensasi yang diteliti dalam konteks penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pernyataan ini memberikan gambaran tentang karakteristik penelitian, variabel-variabel yang diteliti, jenis data yang digunakan, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini mencakup empat variabel, Iklim organisasi yang disebut sebagai variabel

X1, Kompensasi yang disebut sebagai variabel X2, Kompetensi yang disebut sebagai variabel X3 dan Produktivitas kerja yang disebut sebagai variabel Y. Variabel-variabel ini akan menjadi fokus dalam penelitian untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antar mereka.

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu fakta yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri khusus untuk penelitian ini. Ini bukan data sekunder, yaitu informasi yang sudah ada dan dikumpulkan oleh orang lain. Penelitian ini termasuk dalam payung penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengumpulkan data numerik yang dapat diperiksa secara statistik. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menguji secara statistik hubungan antar variabel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menanyakan serangkaian pernyataan atau pertanyaan kepada responden. Responden yang digunakan peneliti dalam hal ini karyawan PT. JISS Sejahtera Indonesia, akan menjawab pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner. Ini adalah cara umum yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden dengan cara yang sistematis.

Dengan menggunakan metode kuesioner dan data primer, penelitian ini akan mengumpulkan informasi tentang iklim organisasi, kompetensi, kompetensi, dan produktivitas kerja karyawan. Data ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan dan dampak variabel-variabel tersebut terhadap produktivitas kerja (Sugiyono, 2018)

Klaim ini membahas tentang instrumen survei yang digunakan, antara lain wawancara dan kuesioner model checklist, serta teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya skala Likert. Skala Likert digunakan sebagai teknik pengukuran dalam penelitian ini. Umum Skala Likert merupakan alat untuk menilai sikap, pandangan, dan perilaku masyarakat. Pada skala ini, responden harus memilih salah satu dari

beberapa kemungkinan tanggapan terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert biasanya mempunyai 5 alternatif, mulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju. Pilihan yang paling tepat mengungkapkan pandangan atau pendapat responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang dikemukakan dipilih oleh responden. Penelitian ini menggunakan metode survei yang mencakup kuesioner bergaya checklist dan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah proses dimana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan tanggapan mereka secara verbal. Kuesioner adalah suatu alat yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab responden secara tertulis. Model checklist diterapkan pada kuesioner sehingga responden dapat menandai item-item pada checklist di kolom yang relevan untuk mencerminkan keadaan atau sudut pandang mereka.

Setiap pernyataan dalam kuesioner mendapat skor, yang digunakan untuk menghitung statistik penelitian. Untuk menjawabnya, responden harus memilih salah satu alternatif Skala Likert (yang berkisar dari “Sangat Setuju” hingga “Sangat Tidak Setuju”). Skor-skor ini nantinya akan digunakan untuk analisis statistik. Dengan menggunakan skala Likert dan alat survei yang sesuai, penelitian dapat mengumpulkan data tentang persepsi dan pendapat karyawan terkait iklim organisasi, pemberdayaan, kompetensi, dan produktivitas kerja. Data ini akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

menggunakan data dan model analisis regresi dengan *Software Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 26. Analisis data dalam penelitian sosial dan bidang terkait dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik yang disebut SPSS. Ini adalah alat yang sering digunakan oleh para akademisi untuk menganalisis data, melakukan analisis statistik, dan menghasilkan hasil yang komprehensif. Hubungan antara satu atau lebih variabel bebas (prediktor) dan variabel terikat (apa yang ingin diprediksi)

diukur dengan menggunakan model regresi, suatu metode statistik. Dalam penelitian ini digunakan model regresi untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat, produktivitas kerja, dan variabel bebas, iklim organisasi, pendanaan, dan kompetensi.

Estimasi parameter adalah proses yang digunakan untuk mengestimasi koefisien-koefisien dalam model regresi. Ini melibatkan perhitungan statistik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian regresi adalah tahap dalam analisis data di mana persamaan regresi yang telah dibuat diuji untuk melihat sejauh mana persamaan tersebut dapat mendekati keadaan sebenarnya dalam populasi. Ini melibatkan pengujian hipotesis statistik untuk mengkonfirmasi atau menolak hubungan antara variabel-variabel yang diuji.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa penelitian akan melibatkan serangkaian langkah-langkah analisis data, tetapi detailnya tidak disebutkan. Langkah-langkah ini akan mencakup estimasi parameter, pengujian regresi, dan analisis statistik yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan menggunakan SPSS dan model regresi, penelitian ini akan mengolah data yang dikumpulkan melalui kuesioner untuk menganalisis hubungan antara iklim organisasi, kompetensi, kompetensi, dan produktivitas kerja karyawan. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dalam konteks organisasi yang diteliti, sebagai berikut:

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:102) bahwa pengujian normalitas adalah bentuk distribusi statistik yang umumnya diharapkan dalam banyak analisis statistik, karena memungkinkan penggunaan berbagai metode statistik yang lebih lanjut. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang mendekati kurva normal (distribusi normal) atau tidak. Ini

penting karena beberapa metode statistik, seperti uji parametrik, mengasumsikan bahwa data berasal dari distribusi normal. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tahap-tahap uji normalitas dan kriteria pengambilan keputusan Dalam Uji *Kolmogorov-Smirnov* Ini adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. *Normal Probability Plot* ini adalah metode analisis grafik yang digunakan untuk memvisualisasikan apakah data mengikuti distribusi normal. Pada bagian ini, penilaian dilakukan dengan melihat sejauh mana titik-titik data yang berdekatan dengan garis diagonal pada grafik. Jika data mendekati garis diagonal, maka data dianggap berdistribusi normal.

Kriteria Pengambilan Keputusan Terdapat dua kriteria pengambilan keputusan berdasarkan metode yang digunakan berupa Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang memberikan syarat bahwa Jika nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan dari uji ini lebih besar dari 0,05 (ambang batas yang umum digunakan), maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti data dianggap berdistribusi normal. Asumsi data berdistribusi normal ditolak jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal diterima dalam analisis visual *Normal Probability Plot* jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal tersebut. Sebaliknya, H_0 ditolak jika data menyimpang secara signifikan dari garis diagonal yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Keputusan tentang normalitas data sangat penting dalam praktiknya karena dapat mempengaruhi prosedur statistik yang dipilih untuk penelitian di masa depan. Mungkin perlu

menggunakan pendekatan non-parametrik atau transformasi data jika data tidak didistribusikan secara teratur.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan untuk memunculkan apakah hubungan antara tiga variabel, yaitu produktivitas kerja (Y), iklim organisasi (X_1), pemulihan (X_2), dan kompetensi (X_3), bersifat linier atau tidak signifikan. Uji linearitas ini umumnya digunakan dalam analisis statistik untuk memeriksa apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan dengan model linier atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel yang digunakan peneliti berupa produktivitas kerja, variabel yang digunakan peneliti berupa iklim organisasi, variabel yang digunakan peneliti berupa kompetensi, dan variabel yang digunakan peneliti berupa kompetensi, memiliki bentuk yang linier atau tidak. Dalam konteks ini, "linier" mengacu pada hubungan yang dapat dijelaskan dengan model matematika linier, seperti regresi linier. Hasil uji ini dapat memberikan pemahaman apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat linier atau tidak.

Hipotesis Penelitian dengan menggunakan dalam uji linearitas, ada dua hipotesis yang diajukan berupa: H_0 (Hipotesis Nol) menyatakan bahwa data tidak memiliki hubungan linier yang signifikan. Artinya variabel-variabel tersebut tidak dapat dijelaskan dengan model linier. H_a (Hipotesis Alternatif) menyatakan bahwa data memiliki hubungan linier yang signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan dengan model linier.

Kriteria Pengambilan Keputusan mengenai linearitas data diambil berdasarkan nilai signifikansi dari uji linearitas, yang sering kali menggunakan analisis Anova (*Analysis of Variance*). Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji linearitas (disebut "linearitas" dalam output) lebih besar dari 0,05 (ambang batas yang umum digunakan), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti bahwa

data memiliki hubungan yang linier yang signifikan dan dapat dijelaskan dengan model linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari uji linearitas kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa data tidak memiliki hubungan yang linier yang signifikan, dan model linier mungkin tidak cocok untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Hasil uji linearitas ini dapat membantu peneliti memahami apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan dengan model linier atau apakah model nonlinier mungkin lebih sesuai. Keputusan ini akan mempengaruhi pemilihan metode analisis statistik yang sesuai untuk penelitian lebih lanjut.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Ketika dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi mempunyai hubungan linier yang kuat atau hampir sempurna, maka kondisi ini disebut dengan multikolinearitas. Karena sulitnya mengevaluasi dampak relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan karena hal ini dapat menyebabkan estimasi tidak stabil, kondisi ini dapat menjadi masalah serius dalam analisis regresi (Ghozali, 2018).

Ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi menunjukkan hubungan linier yang kuat, hal ini disebut multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi linier variabel lain dapat menjelaskan satu atau lebih variabel independen secara efektif. Estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, yang berarti mereka dapat berfluktuasi secara signifikan ketika data sampel berubah. Sulit untuk membedakan dampak individu dari setiap variabel bebas terhadap variabel dependen karena variabel bebas berinteraksi dengan satu sama lain. Interpretasi hasil regresi menjadi lebih rumit ketika terdapat hubungan multikolinearitas, dan seringkali sulit untuk memahami kontribusi setiap variabel bebas terhadap hasil.

Permasalahan multikolinearitas pada model regresi diketahui dengan menggunakan uji multikolinearitas. Uji ini dapat mengetahui kekuatan saling melindungi antar variabel bebas dan signifikansi hubungan tersebut. Variance Inflation Factor (VIF) yang memiliki nilai tinggi dalam multikolinearitas merupakan salah satu strategi yang sering digunakan. Jika ditemukan multikolinearitas, penyelesaian masalah menjadi sangat penting. Menghilangkan variabel yang memiliki multikolinearitas dengan variabel lainnya merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan multikolinearitas. Menggabungkan atau mentransformasi variabel untuk mengurangi korelasi, Menggunakan metode analisis yang lebih sesuai untuk kasus multikolinearitas, seperti regresi ridge atau regresi lasso.

Dalam analisis regresi, penting untuk memahami dan mengatasi multikolinearitas jika terdeteksi, karena hal ini dapat mempengaruhi validitas hasil dan interpretasi model regresi. Indikator toleransi adalah seberapa besar suatu variabel bebas dalam suatu model regresi dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pengurangan sebesar 1 pada koefisien determinasi (R^2) antara variabel tersebut dengan variabel independen lainnya dalam model disebut toleransi. Toleransi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai Tolerance yang kecil menunjukkan adanya multikolinearitas, sementara nilai yang besar menunjukkan rendahnya multikolinearitas. Kriteria pengujian dengan nilai Tolerance adalah sebagai berikut, Masalah multikolinearitas muncul ketika nilai Tolerance kurang dari 0,2. Tidak adanya permasalahan multikolinearitas ditunjukkan jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1.

Alat lain untuk mendeteksi multikolinearitas adalah VIF. Ini terkait dengan toleransi dan dicirikan sebagai toleransi dibagi satu, atau $1/\text{toleransi}$. Derajat multikolinearitas semakin meningkat seiring dengan semakin besarnya nilai VIF. Berikut persyaratan pengujian

dengan menggunakan nilai VIF: Jika nilai VIF lebih besar dari 10, kemungkinan terjadi masalah multikolinearitas. Jika angka VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Jika hasil pengujian dengan menggunakan Tolerance atau VIF menunjukkan adanya masalah multikolinearitas, tindakan perbaikan dapat dilakukan. Beberapa tindakan yang mungkin dilakukan untuk mengatasi multikolinearitas termasuk menghapus satu atau lebih variabel bebas yang menghambat tinggi, mentransformasi variabel, atau menggunakan teknik regresi yang tahan terhadap multikolinearitas seperti regresi ridge. Mendeteksi dan mengatasi masalah multikolinearitas sangat penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa estimasi koefisien regresi dan model interpretasi tetap valid.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dalam analisis regresi di mana terjadi ketidaksetaraan atau ketidaksamaan dalam varian dari residual (kesalahan prediksi) pada model regresi. Dalam konteks regresi, residu adalah selisih antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai yang sebenarnya dari variabel dependen. Heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana varian residu tidak konsisten atau tidak stabil pada rentang seluruh nilai variabel independen (Ghozali, 2018:103).

Menggunakan uji *Scatterplot* adalah grafik yang digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara variabel keterikatan dan residu. Jika terdapat pola tertentu dalam *Scatterplot*, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar, atau menyempit secara konsisten), maka ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pola-pola tersebut menunjukkan variasi yang tidak konsisten dalam residu sepanjang rentang nilai variabel terikat. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dalam *Scatterplot*, dan titik-titiknya tersebar secara acak di atas

dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Dalam hal ini, variasi residu dianggap konstan.

Penggunaan Uji Spearman's Rho melibatkan meregresi nilai absolut dari residual terhadap variabel bebas (independen). Hipotesis penelitiannya adalah H_0 (Hipotesis Nol) menyatakan bahwa varian residu adalah konstan (homoskedastisitas), yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. H_a (Hipotesis Alternatif) menyatakan bahwa varian residual tidak konstan (heteroskedastisitas).

Kriteria Pengujian dengan Uji *Spearman's Rho* Jika nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan dari uji Spearman's Rho lebih besar dari 0,05 (ambang batas yang umum digunakan), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Mendeteksi heteroskedastisitas penting karena kondisi ini dapat mempengaruhi validitas hasil regresi dan estimasi koefisien regresi. Jika heteroskedastisitas terdeteksi, penelitian perlu mengatasi masalah tersebut, misalnya dengan menggunakan teknik transformasi data atau teknik analisis yang tahan terhadap heteroskedastisitas untuk memperoleh hasil yang lebih dapat diandalkan.

c. .Persamaan Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh iklim organisasi, kompensasi, dan kompetensi terhadap produktivitas kerja pegawai, digunakan analisis regresi berganda dalam penelitian ini. Variabel produktivitas kerja sebagai variabel terikat dalam penelitian ini dilambangkan dengan simbol Y, sedangkan variabel iklim organisasi dilambangkan dengan

simbol X1, variabel kompensasi dilambangkan dengan simbol X2, dan variabel kompetensi dilambangkan dengan simbol X3, merupakan variabel bebas. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan;

\hat{Y} = Produktivitas Kerja

α = Konstanta

β_1 = Nilai koefisien Iklim Organisasi

β_2 = Nilai koefisien Kompensasi

β_3 = Nilai koefisien Kompetensi

X_1 = Variabel Iklim Organisasi

X_2 = Variabel Kompensasi

X_3 = Variabel Kompetensi

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah tujuannya. Hipotesis Penelitian yang digunakan peneliti dalam uji F, terdapat dua hipotesis yang menyatakan H_0 (Hipotesis Nol) menyatakan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat oleh variabel-variabel bebas. Dengan kata lain, model regresi tidak memberikan kontribusi yang signifikan. H_a (Hipotesis Alternatif) menyatakan bahwa Setidaknya satu variabel independen mempunyai dampak simultan yang besar terhadap variabel pemintalan.

Dengan membandingkan nilai F-hitung hasil uji statistik dengan nilai F-tabel nilai penting yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dapat menentukan apakah model regresi cocok atau tidak. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai F hitung lebih tinggi dari nilai F tabel (dengan derajat kebebasan yang diperlukan), yang menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi cocok atau berkinerja baik dalam menjelaskan variabel-variabel yang relevan. Sebaliknya hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai F hitung lebih rendah dari nilai F tabel, yang berarti model regresi tidak cocok atau tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel ketergantungan.

Degree of Freedom digunakan untuk menghitung nilai kritis F-tabel. Jumlah derajat bebas ini tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (variabel bebas dan keterikatan) dan jumlah sampel (responden). Hasil dari uji F penting karena dapat memberikan wawasan apakah model regresi yang dibangun memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel terikat. Jika uji F signifikan, maka peneliti dapat melanjutkan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual dengan uji t atau uji koefisien regresi untuk memahami kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Apabila variabel independen lainnya bersifat tetap (dianggap konstan), maka uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel rotasi secara individual (parsial). Untuk setiap variabel independen yang diperiksa dalam uji-t, diberikan dua hipotesis yang menunjukkan H_0 (Hipotesis Null) menyatakan bahwa hanya terdapat pengaruh minimal (individu) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut H_a (Hipotesis Alternatif),

variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel keterikatan, setidaknya secara sebagian (secara individu).

Perbandingan nilai t hitung (hasil uji statistik) dan nilai t tabel (nilai kritis yang digunakan untuk menilai signifikansi) digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan: Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen secara individu diterima jika nilai t taksiran lebih besar dari nilai t tabel (dengan derajat kebebasan yang disyaratkan). Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel yang bertahan sendiri.

Degree of Freedom digunakan untuk menghitung nilai kritis t -tabel. Jumlah derajat bebas ini bergantung pada taraf signifikansi yang digunakan, jumlah variabel bebas yang diteliti, dan jumlah sampel (responden) dalam penelitian. Uji analisis ini penting dalam regresi karena memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana masing-masing variabel bebas berkontribusi dalam menjelaskan variabel keterikatan secara individu. Jika uji t menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara individu, ini dapat memberikan wawasan tentang peran masing-masing variabel dalam model regresi.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis regresi menggunakan analisis R Square (R^2) atau koefisien determinasi untuk menilai seberapa baik model regresi dapat memperhitungkan variasi atau variasi keseluruhan variabel dependen. Nilai R^2 adalah angka antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang berbeda menunjukkan seberapa baik suatu model dapat memperhitungkan perbedaan data observasi. R Square adalah metrik untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat memperhitungkan variasi individu

atau keseluruhan dalam variabel terikat. Nilai R Square menunjukkan seberapa besar variasi ketidakpastian variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen model. Nilai R Square berkisar dari 0 hingga 1. Jika R Square mendekati 1, maka model regresi mampu memperhitungkan sebagian besar variasi variabel dependen. Model semakin efektif menggambarkan variasi jika mendekati 1. Kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel terikat akan rendah jika R Square mendekati 0. Kapasitas model dalam menjelaskan variasi semakin menurun jika semakin mendekati 0 atau nol.

Uji statistik seperti uji F, yang menentukan apakah setidaknya satu variabel independen mempunyai dampak besar terhadap variabel dependen, sering kali digunakan untuk mengevaluasi relevansi R Square. Relevansi statistik R Square ditunjukkan oleh temuan uji F yang signifikan. R Square adalah metrik penting untuk menilai model regresi. Model lebih efektif menggambarkan fluktuasi data ketika nilainya lebih tinggi. Namun, penting untuk diingat bahwa kualitas model tidak hanya ditentukan oleh angka R Square. Penelitian lainnya, seperti uji t, uji F, dan analisis residu, juga perlu mempertimbangkan dalam memutar model secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, peneliti dan analisis data menggunakan R Square bersama dengan metrik lainnya untuk mencapai sejauh mana model regresi mereka cocok dengan data yang ada dan seberapa baik model tersebut menjelaskan fenomena yang diamati.